

RELEVANSI KI DAN KD PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK MENGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 15 BANJARBARU

Muhammad Budhi Rifani, Herita Warni, dan H. Syamsul Arifin.
Prodi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
budhirifani2806@gmail.com

Abstrak

Dalam tujuannya ini penelitian ialah supaya dapat mengetahui Relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru dengan alokasi di kota Banjarbaru. Penelitian yang dilakukan dengan subjek pendidik pendidikan jasmani. Dalam metode yang dipakai menggunakan tehnik survei. Dengan menggunakan survei ini agar dapat melihat secara langsung dan juga dapat mengukur tercapainya Relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Untuk sampelnya ialah pendidik/guru SMP Negeri 15 Banjarbaru yang masih tidak bermitra/bekerja sama dengan ULM. Untuk pengumpulan datanya berupa dokumentasi dan lembar angket kegiatan pendidik yang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada penelitian ini didapatkan data perangkat (RPP) untuk pertemuan pertama sebesar 68% yakni pada katagori kuat, untuk data perangkat (RPP) pertemuan kedua sebesar 68% pada katagori kuat, sedangkan untuk data dilapangan untuk pertemuan pertama sebesar 74% yakni pada katagori kuat, lalu untuk data lapangan yang pertemuan kedua sebesar 77% pada katagori kuat, dalam 2 kali pertemuan dengan pendidik pendidikan jasmani. Dapat diketahui bahwa Relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 15 Banjarbaru adalah baik katagori kuat.

Kata kunci: Relevansi KI KD, Perencanaan Pembelajaran, Guru Pendidikan Jasmani

Abstract

The aim of this research is to know the relevance of KI and KD in the PJOK learning process using the 2013 Curriculum at SMP Negeri 15 Banjarbaru with an allocation in the city of Banjarbaru. Research conducted with the subject of physical education educators. In the method used using survey techniques. By using this survey in order to see directly and also be able to measure the achievement of KI and KD relevance in the PJOK learning process using the 2013 Curriculum at SMP Negeri 15 Banjarbaru. The sample is educators / teachers of SMP Negeri 15 Banjarbaru who are still not partnering / cooperating with ULM. For data collection in the form of documentation and questionnaire sheets of educators' activities in carrying out physical education learning.

In this study obtained data tools (RPP) for the first meeting amounted to 68% namely in the strong category, for data tools (RPP) the second meeting amounted to 68% in the strong category, whereas for data in the field for the first meeting amounted to 74% namely in the strong category, then for field data the second meeting was 77% in the strong category, in 2 meetings with physical education educators. It can be seen that the Relevance of KI and KD in the learning process of PJOK uses the Curriculumin 2013 SMP Negeri 15 Banjarbaru is good strong category.

Keywords: *Relevance of KI KD, Learning Planning, Physical Education Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting buat seorang makhluk hidup, dikarenakan Pendidikan dapat memberikan pengaruh perilaku/karakter pada setiap manusia agar menjadi lebih baik dan juga dapat memberikan ilmu yang dulunya tidak tau menjadi tau dan yang tidak diperbolehkan diperbuat. Didalam Pendidikan banyak memiliki pengaruh untuk kehidupan seseorang agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, dikarenakan Pendidikan dapat mengembangkan cara berpikir secara optimal dan efektif efisien. Yang mencakup dalam Pendidikan yaitu fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang dapat memberikan perkembangan dalam menerima dasar fisik lingkungan serta dalam bersosio-budaya dimana dia hidup Pendidikan tidak dilakukan dengan ketidak sengajaaan ataupun secara kebetulan karna Pendidikan dilakukan secara sadar dalam melakukan sesuatu tersebut. Dengan adanya Pendidikan merupakan suatu persiapan untuk anak didik dalam menghadapi masa depan dan era zaman sekarang yang selalu mengutamakan elektronik yang semakin canggih maka dari itu adanya Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan makhluk hidup dan juga dapat menjadi warga negara yang patuh dan baik.

Dalam pengembangan kurikulum, maka pemerintah sangat berkeinginan dn berusaha kuat agar dapat membuat kurikulum yang efektif dan efisien karna kurikulum yang dulu dianggap kurang efektif dan efisien, maka dari itu dengan kurikulum yang dianggap lebih efektif dan efisien inilah yang akan dapat mencapai suatu perubahan dalam Pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan kurikulum ini disebabkan perkembangan manusia yang sangat maju dan ilmu Pendidikan juga sangat maju. Dengan inilah pemerintah sangat menganjurkan dalam penerapan dan kebijakan Kurikulum 2013 ini dapat membuat ilmu Pendidikan juga semakin maju.

Kota Banjarbaru merupakan kota yang maju dan juga banyak memiliki Sekolah Menengah Pertama yang bersaing dengan sekolah-sekolah di kota lain dan banyak yang berprestasi, di Kota Banjarbaru juga menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, akan tetapi juga banyak guru-guru yang belum menerapkan tentang Kurikulum 2013

dengan banyak memfokuskan tentang materi yang akan diajarkan untuk menjadi bisa.

Pembelajaran PJOK sebenarnya ujung tombak dalam perkembangan Pendidikan kurikulum, karena pembelajaran PJOK mempunyai banyak sekali untuk perubahan bagi peserta didik, yang mencakup dari semua itu ialah 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tercapainya ke 3 aspek tersebut maka akan tercapai juga Pendidikan yang lain, maka dari itu pendidik/guru penjas sangat diutamakan dalam menyampaikan atau memberikan pembelajaran yang sesuai dan juga bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jadi, pendidik PJOK sangat dituntut dalam meningkatkan kinerja dilapangan maupun didalam ruangan dengan mengikuti anjuran pemerintah dengan Kurikulum 2013 yang sangat menguasai dalam program atau metode saat memberikan pembelajaran dilapangan atau didalam ruangan. Akan tetapi disini masih ada beberapa pendidik PJOK yang tidak mengikuti aturan K13 dengan penerapan sesuai KI dan KD, dan ada juga sebagian yang memakai KI dan KD tetapi tidak memakai saat dilapangan kalau diruangan memakai itu semua, disebabkan sulitnya merubah cara belajar anak dengan sesuai aturan pemerintah katanya.

Dalam permasalahan di atas, maka dapat diambil masalah tentang Relevansi KI dan KD Pada Proses Pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Karena dalam penelitian ini belum pernah dilakukan tentang relevansi pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013. Maka peneliti berkeinginan membuat judul “Relevansi KI dan KD Pada Proses Pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru”.

Dalam tujuannya ini penelitian ialah supaya dapat mengetahui Relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru dengan alokasi di kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam metode yang dipakai menggunakan tehnik survei. Dengan menggunakan survei ini agar dapat melihat secara langsung dan juga dapat mengukur tercapainya Relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 15 Banjarbaru.

Populasi dan Sampel

Populasinya ialah guru/pendidik PJOK di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Dengan cara pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* di SMP Negeri 15 Banjarbaru dengan sampel yang di pilih yaitu kelas VII, karena pada kelas VII pendidik mata pelajaran PJOK yang bersangkutan belum terlalu sibuk dibandingkan kelas lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk lokasinya di SMP Negeri 15 Banjarbaru yang berada di Kecamatan Landasan Ulin. Adapun waktunya pada tanggal 11 s/d 18 Februari 2020, jadi lama penelitian ini adalah 14 hari.

Instrument Penelitian

Instrumennya ialah dengan alat dan fasilitas yang akan diperlukan dalam penelitian tersebut yaitu berupa angket dan dokumentasi. Dengan adanya tersebut akan sangat mempermudah dalam mencari hasil dan data agar lengkap dan juga cermat.

Teknik Pengumpulan Data

Bentuk yang akan digunakan yaitu dengan survei langsung dilapangan disaat pendidik melakukan pembelajaran PJOK pada anaka didik dan juga peneliti melakukan observasi dengan adanya langsung melihat dari segi Teknik mengajar dan juga dari perangkat pembelajaran yaitu RPP.

HASIL PENELITIAN

Pada proses pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dari instrumen penelitian, lalu peneliti melihat dokumen RPP dari pendidik akan di beri penilaian 1 sampai 4, maka dari hasil dokumentasi dari RPP pendidik di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data RPP dalam KD 3.5 & 4.5.

No	KD 3.5 KD 4.5	Aspek Yang Dinilai	Pertama				Kedua			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1		Kesesuaian dengan silabus			√				√	
2		Kecukupan dan kejelasan identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)				√				√
3		Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i>) atau CABD (<i>Condition, Audience, Behavior, dan Degree</i>)			√				√	
4		Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan Indicator pencapaian kompetensi			√				√	
5		Kedalaman/keluasan materi pembelajaran			√				√	

6	Ketepatan/kebenaran materi pembelajaran			√					√	
7	Kesesuaian langkah – langkah pembelajaran dengan strategi / pendekatan / model pembelajaran yang dipilih/ditetapkan			√					√	
8	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran			√					√	
9	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran			√					√	
10	Kecukupan sumber bahan belajar/referensi			√					√	
11	Ketepatan pemilihan macam media dan/atau sumber belajar/pembelajaran			√					√	
12	Kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran dan/atau macam kegiatan belajar siswa dan indikator ketercapaian KD PRODUK RPP		√						√	
13	Ketepatan pemilihan teknik penilaian			√					√	
14	Ketepatan pemilihan bentuk/macam instrumen penilaian			√					√	
15	Kesesuaian antara teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran, indikator ketercapaian KD, dan karakteristik siswa		√						√	
16	Pencapaian ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif		√						√	
17	Langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)		√						√	
18	Rumusan langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan karakter siswa			√					√	
Jumlah Skor				68					68	

Keterangan :

1. KD 3.5: tentang pemahaman konsep latihan dari peningkatan suatu kebugaran jasmani yaitu daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan dan juga tentang cara pengukuran hasilnya.
2. KD 4.5: tentang cara mempraktikkan konsep latihan tersebut dengan ada tidaknya peningkatan suatu kebugaran jasmani tersebut.
3. Pertama dan Kedua tersebut ialah hari dalam pelaksanaan penelitian tersebut.
4. Skor 1 apa bila kurang.
5. Skor 2 apa bila kurang baik.
6. Skor 3 apa bila baik.
7. Skor 4 apa bila sangat baik.
8. Untuk centang (√) jika nilai disetujui.

Pada tabel diatas berisikan tentang dokumen isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang terdiri dari 18 butir aspek. Disini peneliti memberi memberi tanda centang (√) dengan skor untuk menyatakan sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1 pada aspek yang tidak terdapat di dalam Perangkat Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh subjek yang diteliti.

Adapun hasil data menggunakan lembar obsevasi pelaksanaan pembelajaran di lapangan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Lembar Observasi dalam KD 3.5 & 4.5

No	KD 3.5 KD 4.5	Aspek Yang Diobservasi	Pertama				Kedua					
			1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keterampilan pelajaran	membuka				√						√
2	Keterampilan perhatian dan siswa	menarik dan memotivasi			√						√	
3	Kedalaman materi	dan keluasan			√						√	
4	Kelengkapan materi (Kebulatan konsep)				√						√	
5	Kebenaran konsep/prosedur		√						√			
6	Keterampilan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	menggunakan			√						√	
7	Keterampilan mengembangkan interaksi	variasi			√						√	
8	Keterampilan mengelola kelas				√						√	
9	Keterampilan memanfaatkan waktu				√						√	
10	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan/atau bahan ajar				√						√	
11	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran				√						√	
12	Keterampilan menggunakan media pembelajaran				√						√	
13	Keterampilan menulis di papan tulis				√						√	
14	Volume dan intonasi suara				√						√	
15	Penggunaan bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan)				√						√	
16	Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)		√								√	
17	Kemampuan menggunakan analogi / metafora				√						√	
18	Kemampuan penggunaan komunikasi nonverbal (gestur)		√							√		
19	Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan				√						√	
20	Kesantunan berpakaian dan/atau berpenampilan		√								√	
21	Keterampilan melakukan penilaian proses				√						√	
22	Keterampilan melakukan penilaian hasil belajar		√								√	

23	Kemampuan memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) dan <i>punishment</i>			√					√	
24	Keterampilan pelajaran	menutup				√				√
Jumlah Skor						74				77

Keterangan :

1. KD 3.5: tentang pemahaman konsep latihan dari peningkatan suatu kebugaran jasmani yaitu daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan dan juga tentang cara pengukuran hasilnya.
2. KD 4.5: tentang cara mempraktikkan konsep latihan tersebut dengan ada tidaknya peningkatan suatu kebugaran jasmani tersebut.
3. Pertama dan Kedua tersebut ialah hari dalam pelaksanaan penelitian tersebut.
4. Skor 1 apa bila kurang.
5. Skor 2 apa bila kurang baik.
6. Skor 3 apa bila baik.
7. Skor 4 apa bila sangat baik.
8. Untuk centang (√) jika nilai disetujui.

Tabel diatas merupakan lembar Observasi pelaksanaan pengajaran, yang digunakan oleh peneliti di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aspek yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan oleh subjek. Lembar obsevasi pelaksanaan pengajaran di atas berisi tentang aspek-aspek yang ada dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari 24 butir aspek. Disini peneliti memberi tanda centang (√) dengan skor untuk menyatakan sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1 pada aspek yang tidak terdapat di dalam pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulan berdasarkan jumlah skor yang didapat per KD dan akan di masukan dalam tabel deskripsi frekuensi relevansi KI dan KD lalu akan ditarik presentase dari data tersebut yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Relevansi KI dan KD Pada Proses Pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013

No.	Interval Skor	Kategori	(RPP) KD 3.5 & 4.5		Pelaksanaan di Lapangan KD 3.5 & 4.5	
			1	2	1	2
1	81-100	Sangat Kuat	0%	0%	0%	0%
2	61-80	Kuat	68%	68%	74%	77%
3	41-60	Sedang	0%	0%	0%	0%
4	21-40	Kurang	0%	0%	0%	0%

5	0-20	Kurang sekali	0%	0%	0%	0%
---	------	---------------	----	----	----	----

Dari hasil pendeskripsian diatas maka didapat persentasi Relevansi KI dan KD dalam kesesuaian permendibud No 37 Tahun 2018, KD 3.5 & 4.5 pada proses pembelajaran, data perangkat (RPP) dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 untuk pertemuan pertama sebesar 68% yakni berada pada katagori kuat, untuk data perangkat (RPP) pertemuan dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 kedua sebesar 68% pada katagori kuat, sedangkan untuk data dilapangan dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 pertemuan pertama sebesar 74% yakni pada katagori kuat, lalu untuk data lapangan dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 pertemuan kedua sebesar 77%, yang di katagorikan kuat dalam dua kali pertemuan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, subjek pada penelitian ini adalah pendidik PJOK di SMP Negeri 15 Banjarbaru. pendidik tersebut bernama Bapak Acep Suwardi.

Dalam pertemuan pertama yang dilakukan pada kelas VII dengan cara pelaksanaannya si peneliti melihat secara langsung dilapangan yang dapat melihat bahwa Pendidik kurang dalam memberi arahan yang dipelajari tersebut jadi anak didik kurang aktif bergerak disaat berjalannya pembelajaran, disini pendidik cuman memakai (RPP) yang ada, namun anak didik sangat kurang dalam melakukan apa yang di perintahkan oleh pendidik dan juga hanya sebagian yang aktif sehingga memberikan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, dikarenakan pendidik kurang dalam memberi tahu tentang daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelentukan. Namun pendidik menerapkan dalam permendikbud no 37 tahun 2018 KD 3.5 & 4.5, yang dalam katagori kuat beserta pelaksanaan peraktik lapangan dengan nilai 74%, hal Ini sudah sesuaidengan apa yang tertulis didalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:155) kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan Smp/Mts, Kelas: VII. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Meskipun sudah

sesuai namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal kesantunan berpakaian dan/atau berpenampilan. Agar pembelajaran bisa lebih baik lagi dan hasil belajar akan lebih meningkat terhadap peserta didik.

Dalam pertemuan kedua ini melanjutkan dalam bentuk proses pembelajaran yang pertemuan pertama dengan pendidik menerapkan proses tentang kurikulum 2013 yang dipakai dengan kesesuaian KI dan KD, bahwa ada peningkatan yang terjadi dari pertemuan sebelumnya dari anak didik yang tidak aktif mengikutinya menjadi sangat aktif dalam hal tersebut maka dari itu ada perubahan peningkatan yang sangat baik. Dengan Pendidik yang menerapkan pola mengajarkannya dengan RPP yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dari itu dapat membuat pembelajaran sangat menyenangkan dan juga sangat aktif dalam bergerak sesuai apa yang disampaikan oleh pendidik. Disaat pembelajaran berlangsung dilapangan pendidik sedikit memberikan masukan tentang daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelentukan

Berdasarkan dari hasil tersebut sangat menunjukkan dengan relevansi KI dan KD pada pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru yang menggunakan dengan perangkat (RPP) untuk pertemuan pertama sebesar 68% yakni bisa dikatakan dengan katagori kuat, kemudian untuk pertemuan kedua sebesar 68% ini juga dikatakan kategori kuat, sedangkan dalam dilapangan pada pertemuan pertama sebesar 74% dan pertemuan kedua sebesar 77% maka dikatakan katagori kuat.

Jadi relevansi KI dan KD berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:155) "Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut". Dari KD 3.5 & 4.5 kesesuaian pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 15 Banjarbaru

namun beberapa dasar kurikulum pendidik belum menguasai berdasarkan dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 kompetensi inti mencakup beberapa aspek, di antaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Akan tetapi pendidik menyesuaikan dengan perubahan-perubahan kurikulum dengan itu pendidik bisa evaluasi lagi dari perangkat pembelajaran serta cara mengajar di lapangan. jadi relevansi KI & KD berdasarkan kurikulum 2013 pendidik menerapkan dalam pembelajaran berlangsung.

mempermudah apa yang diperlukan dalam peneliti lain dan juga dapat memberikan penambahan kepustakaan yang sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa relevansi KI dan KD pada proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 15 Banjarbaru, kesesuaian dalam permendikbud No 37 Tahun 2018 untuk nilai dapat dikategorikan dan dirincikan, data perangkat (RPP) untuk pertemuan pertama dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 sebesar 68% yakni pada katagori kuat, untuk data perangkat (RPP) pertemuan kedua dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 sebesar 68% katagori kuat, sedangkan untuk data lapangan untuk pertemuan pertama dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 sebesar 74% yakni berada pada katagori kuat, lalu untuk data lapangan yang pertemuan kedua dengan kesesuaian KD 3.5 & 4.5 sebesar 77% katagorikan kuat.

Saran

1. Bagi Guru Penjas

Untuk para calon pendidik ataupun yang sudah menjadi pendidik Pendidikan Jasmani sangat dibutuhkan dalam hal ini agar dapat mengembangkan Pendidikan mengenai Pendidikan Jasmani yang dapat memberikan kualitas yang baik untuk anak didiknya.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan yang terbaik untuk suatu yang diharapkan dalam sekolah tersebut agar dapat gambaran tentang masukan dan evaluasi dalam implementasi penerapan KI dan KD terhadap kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti

Untuk yang bentuk penelitian sama dengan ini sangat diharapkan bisa membuat perbaikan yang lebih baik dari penelitian ini dan juga dengan referensi agar dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manad. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia: Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menteri, (n.d). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013*. Pemendikbud.
- Nur Hidayati I. P. (2017). *Implementasi Pembelajaran Pjok Berdasarkan Kurikulum 2013 Jurnal* . Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud nomor 24 *Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*.(2016). Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Kemendikbud.